

# PENGARUH EFIKASI DIRI DAN SIKAP BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA KELAS X SMK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Bayu Aji Prasetyo<sup>1</sup>, Khoirul Qudsiyah<sup>2</sup>, Hari Purnomo Susanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI PACITAN

Email : [bayubayuaji211@gmail.com](mailto:bayubayuaji211@gmail.com)<sup>1</sup>, [choeeroel@gmail.com](mailto:choeeroel@gmail.com)<sup>2</sup>, [haripurnomosusanto@gmail.com](mailto:haripurnomosusanto@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; 1) pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif, 2) pengaruh sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif, 3) pengaruh efikasi diri dan sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Pada penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 1 Pacitan tahun pelajaran 2019/2020 kelas X TKJ 3 sebanyak 28 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen angket dan tes. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa; tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif., terdapat pengaruh sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif, terdapat pengaruh interaksi efikasi diri dan sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif siswa.

**Kata Kunci:** Efikasi diri, sikap belajar, kemampuan metakognitif

**Abstract:** The purpose of this research is to find out; 1) the effect of self-efficacy on metacognitive abilities, 2) The effect of learning attitudes on metacognitive abilities, 3) the effect of self-efficacy and learning attitudes on metacognitive abilities. This research is an *ex-post facto* quantitative research. To meet the purpose, the sampling used simple random sampling. The subjects of this study were 28 students of class X SMK N 1 Pacitan class X TKJ 3 in the 2019/2020 academic year. The instruments used in this study were questionnaire and test. While the analysis of the data used is two ways-Anova SPSS 16.0 for windows. Based on the research findings, it can be concluded that there is no effect of self-efficacy on metacognitive abilities, there is an influence of learning attitudes on metacognitive abilities, there is an influence of self-efficacy interactions and learning attitudes on students' metacognitive abilities.

**Keywords:** self-efficacy, learning attitudes, metacognitive abilities

## PENDAHULUAN

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Secara umum efikasi diri menggambarkan suatu penilaian dari seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi beraneka ragam (Ghufron dan Risnawita, 2014: 73-74). Bandura (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014: 78) menyebutkan bahwa efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama yaitu Pengalaman keberhasilan, Pengalaman orang lain, Persuasi verbal dan Kondisi fisiologis. Bandura juga mengategorikan aspek-aspek efikasi diri karena pada tiap individu akan berbeda satu dengan yang lainnya berdasarkan 3 dimensi. Ketiga dimensi tersebut yaitu Dimensi Tingkat (*level*), Dimensi Kekuatan (*strength*) dan Dimensi generalisasi (*generality*). Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus

terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindari, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep, dan sebagainya (Syah, 2010: 132). Sikap belajar merupakan sikap siswa terhadap dirinya sendiri, dalam berhubungan dengan guru, berhubungan dengan antar teman, berhubungan dengan lingkungan dan terhadap materi dalam proses belajar (Chatib, 2015: 174).

Pada aspek kognitif hasil belajar, metakognitif sangat berhubungan erat dengan aspek tersebut. Menurut Nur (dalam Sutini, 2019: 32), metakognitif berhubungan dengan berpikir mereka sendiri dan kemampuan mereka menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan tepat. Oleh sebab itu untuk mendapatkan hasil yang baik dalam aspek kognitif, siswa diharapkan memiliki kemampuan metakognitif yang unggul. Metakognitif merupakan suatu kecakapan yang berharga bagi suatu tujuan pendidikan dikarenakan kecakapan tersebut dapat membantu siswa menjadi *self-regulated learners*. *Self-regulated learner* bertanggung jawab terhadap kemajuan belajarnya sendiri dan mengadaptasi strategi belajarnya mencapai tuntutan tugas (Panggayuh, 2017: 21). Metakognitif sebagai suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal. Para siswa dengan pengetahuan metakognitifnya sadar akan kelebihan dan keterbatasannya dalam belajar. Artinya saat siswa mengetahui kesalahannya, mereka sadar untuk mengakui bahwa mereka salah, dan berusaha untuk memperbaikinya (Iskandar, 2014: 14). Karena itu guru perlu berusaha melatih siswa agar mempunyai kemampuan metakognitif serta memunculkannya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada awal sebelum penelitian, dari puspendik memaparkan bahwa nilai ujian nasional matematika siswa di SMK N 1 Pacitan lebih rendah dibandingkan mata pelajaran yang lain. Hal ini kemungkinan salah satunya disebabkan karena efikasi diri, sikap belajar dan kemampuan metakognitif. Pentingnya efikasi diri dan sikap belajar siswa terhadap kemampuan metakognitif pada proses pembelajaran matematika diduga dapat mempengaruhi kemampuan metakognitif siswa. Masalah ini dirasa perlu dikaji dan perlu dilakukannya suatu penelitian tentang pengaruh efikasi dan sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif. Guru harus dapat mengetahui letak kesulitan siswa terkait dengan masalah ini serta melakukan usaha untuk

mengembangkannya agar kemampuan akademik siswa dapat meningkat khususnya pada bidang matematika yang sering disebut sebagai momok bagi siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; 1) pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif, 2) pengaruh sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif, 3) pengaruh efikasi diri dan sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. penelitian *ex-post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti pada siswa SMKN 1 Pacitan yaitu efikasi diri, sikap belajar dan kemampuan metakognitif. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 1 Pacitan semester genap pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan sampel kelas X TKJ 3 sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah anava dua jalur dengan perhitungan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, Variabel bebas terdiri dari efikasi diri dan sikap belajar, serta variabel terikat yaitu kemampuan metakognitif matematika. Pada variabel efikasi diri dikategorisasi menjadi tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan pada variabel sikap belajar dikategorisasi menjadi positif dan negatif.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pacitan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Pacitan kelas X. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kelas X TKJ 3 dengan jumlah 28 siswa. Data yang diperoleh berupa nilai tes matematika materi barisan dan deret, skor dari angket efikasi diri dan skor angket sikap belajar. Deskripsi data dalam skor yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Deskripsi Skor Data Variabel Penelitian**

No	Variabel Ukuran	Efikasi Diri	Sikap Belajar	Kemampuan Metakognitif
1.	Mean	88	77,39285714	26.32142857
2.	Median	89	79,5	24
3.	Modus	66 dan 75	80	24
4.	Standar Deviasi	14,4619552	13.52730924	10.08502216
5.	Skor Minimum	47	48	11
6.	Skor Maksimum	104	103	46

Analisis data penelitian ditunjukkan untuk menguji pengaruh antara efikasi diri dan sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalur. Perhitungan penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Anava Dua Jalan**  
**Tests of Between-Subjects Effects**

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1920.060 <sup>a</sup>	5	384.012	10.227	.000
Intercept	9463.377	1	9463.377	252.037	.000
Efikasi_Diri	104.137	2	52.068	1.387	.271
Sikap_Belajar	928.876	1	928.876	24.739	.000
Efikasi_Diri * Sikap_Belajar	328.852	2	164.426	4.379	.025
Error	826.048	22	37.548		
Total	22145.000	28			
Corrected Total	2746.107	27			

a. R Squared = .699 (Adjusted R Squared = .631)

Uji anava dua jalur bisa dilakukan karena data penelitian sudah terbukti normal dan homogen. Selanjutnya setelah dilakukan uji anava dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pada variabel efikasi diri diperoleh nilai signifikansi  $0,271 > 0,05$ , sehingga tidak terdapat perbedaan rata-rata efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif siswa SMK kelas X. Pada variabel sikap belajar diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan rata-rata sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif siswa SMK kelas X. Pada interaksi efikasi diri dan sikap belajar diperoleh nilai signifikansi  $0,025 < 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan rata-rata pada interaksi efikasi diri dan sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif siswa SMK kelas X. R squared bernilai 0,699 artinya interaksi efikasi diri dan sikap belajar dapat memiliki pengaruh sebesar 69,9 % kepada kemampuan metakognitif.

Variabel yang hipotesisnya ditolak atau tidak ada perbedaan rerata adalah variabel efikasi diri. Sedangkan, variabel yang hipotesisnya diterima atau terdapat perbedaan rerata adalah variabel sikap belajar dan interaksi antara variabel efikasi diri dan sikap belajar. kemudian dilakukan uji lanjut anava untuk variabel yang hipotesisnya diterima.

**Tabel 3**  
**Perbedaan Rerata Sikap Belajar**

Dependent Variable:Kemampuan Metakognitif

Sikap Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Positif	30.865	1.638	27.469	34.261
Negatif	16.139	2.467	11.023	21.254

**Tabel 4**  
**Perbedaan Rerata Interaksi Efikasi Diri dan Sikap Belajar**

Dependent Variable:Kemampuan Metakognitif

Efikasi Diri	Sikap Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	Positif	37.500	2.502	32.312	42.688
	Negatif	11.000	6.128	-1.708	23.708
Sedang	Positif	32.429	2.316	27.625	37.232
	Negatif	18.667	3.538	11.330	26.004
Rendah	Positif	22.667	3.538	15.330	30.004
	Negatif	18.750	2.166	14.257	23.243

Hasil uji lanjut anava dapat disimpulkan bahwa, variabel yang hipotesisnya diterima atau terdapat perbedaan rata-rata adalah sikap belajar dan interaksi antara efikasi diri dan sikap belajar. Sedangkan efikasi diri tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan metakognitifnya. Sikap belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan metakognitif, dimana pada kategori sikap belajar positif akan memiliki kemampuan metakognitif yang lebih besar dibandingkan dengan sikap belajar yang Negatif. Kemudian, interaksi efikasi diri dan sikap belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan metakognitif. Dimana, interaksi efikasi diri tinggi dan sikap belajar positif dapat memiliki kemampuan metakognitif yang paling besar.

Hasil pengolahan data pada hipotesis pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif siswa kelas X SMKN 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan tidak terdapat pengaruhnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi efikasi diri 0,271 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi penelitian yaitu 0,05. Maka rerata kemampuan metakognitif tidak terdapat perbedaan ditinjau dari efikasi diri.

Sehingga, hipotesis peneliti ditolak dan dapat disimpulkan bahwa efikasi diri tidak mempengaruhi kemampuan metakognitif.

Hasil pengolahan data pada hipotesis pengaruh sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif siswa kelas X TKJ 3 SMKN 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan terdapat pengaruhnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi efikasi diri 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi penelitian yaitu 0,05. Maka rerata kemampuan metakognitif memiliki perbedaan apabila ditinjau dari sikap belajar. Sehingga, hipotesis peneliti dapat diterima dan dapat terbukti bahwasikap belajar mempengaruhi kemampuan metakognitif.

Kemudian dilakukan uji lanjut anava dikarenakan hipotesis diterima untuk menunjukkan perbedaan pengaruh sikap belajar dari kategori positif dan negatif terhadap kemampuan metakognitif. Dari hasil uji lanjut anava diperoleh bahwa sikap belajar positif dengan rata-rata nilai adalah 30,865 lebih baik dibandingkan sikap belajar yang negatif dengan rata-rata 16,139. Jadi, sikap belajar yang positif akan mempengaruhi kemampuan metakognitif lebih baik.

Hasil pengolahan data pada hipotesis mengenai pengaruh interaksi antara efikasi diri dan sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif siswa kelas X TKJ 3 SMKN 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan terdapat pengaruhnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi efikasi diri dan sikap belajar bernilai 0,025 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi penelitian yaitu 0,05. Maka terdapat perbedaan rerata kemampuan metakognitif ditinjau dari interaksi efikasi diri dan sikap belajar. Sehingga, hipotesis peneliti diterima dan dapat terbukti bahwa ada pengaruh interaksi antara efikasi diri dan sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif.

Kemudian dilakukan uji lanjut anava dikarenakan hipotesis diterima untuk menunjukkan perbedaan rerata interaksi efikasi diri dan sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif. Interaksi yang memiliki rerata tertinggi adalah efikasi diri tinggi dan sikap belajar positif yaitu 37,5. Sedangkan, interaksi efikasi diri dan sikap belajar yang lain memiliki nilai yang lebih rendah. Hal ini membuktikan bahwa interaksi anatara efikasi diri tinggi dan sikap belajar positif memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kemampuan metakognitif.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif siswa kelas X SMK Negeri 1

Pacitan. Kemudian, terdapat pengaruh sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif siswa kelas X SMK Negeri 1 Pacitan dengan kategori sikap belajar positif menghasilkan kemampuan metakognitif yang lebih baik dibandingkan sikap belajar negatif. Terakhir, terdapat pengaruh antara interaksi efikasi diri dan sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif siswa kelas X SMK Negeri 1 Pacitan dimana interaksi efikasi diri tinggi dan sikap belajar positif memiliki pengaruh yang lebih besar.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan metakognitif siswa SMK kelas X SMKN 1 Pacitan, terdapat pengaruh sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif siswa SMK kelas X SMKN 1 Pacitan dan terdapat pengaruh interaksi efikasi diri dan sikap belajar terhadap kemampuan metakognitif siswa SMK kelas X SMKN 1 Pacitan.

Pihak sekolah agar senantiasa mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan efikasi diri, sikap belajar serta kemampuan metakognitif siswa. Kemudian, Siswa diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri yang tinggi dan sikap belajar yang positif agar kemampuan metakognitif dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil yang baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basuki, K. H. 2015. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 5(2) hal 120-133.
- Chatib, Munif. 2015. *Sekolahnya Manusia*. Jakarta: Mizan Digital Publishing
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Iskandar, Srini M. 2014. Pendekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas. *Erudio* hal13-20
- Panggayuh, Vertika. 2017. Pengaruh Kemampuan Metakognitif terhadap Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Pemrograman Dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Matematika* hal 20-25
- Sutini. 2019. Kemampuan Metakognitif dan Komunikasi Matematis dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*: hal 32-47
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya